

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

*Money Politics* atau politik uang adalah proses pertukaran atau jual beli suara dengan uang, barang, jasa, jabatan, atau posisi untuk suatu kepentingan, baik itu kepentingan pribadi maupun kepentingan partai. *Money politics* dapat diartikan sebagai upaya mempengaruhi perilaku orang lain untuk melakukan hal-hal yang diinginkan dengan menggunakan imbalan tertentu. Politik uang sering diartikan sebagai tindakan jual beli suara pada proses politik dan kekuasaan. Tindakan itu bisa terjadi dalam jangkauan kecil hingga jangkauan yang lebar, mulai dari pemilihan kepala desa sampai pemilihan umum suatu Negara. (Ismawan, 1999, p. 5)

*Money Politics* sering dilakukan dan ditemukan pada saat pemilihan umum, baik itu pemilihan Kepala Desa, Wali Kota, Gubernur maupun Calon Anggota Legislatif. Karena uang adalah cara simple dan manjur untuk menarik simpati maupun sebagai cara cepat untuk mendapatkan suara sehingga bisa memenangkan pemilihan. Hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang mudah dipengaruhi dengan sesuatu yang menguntungkan demi kepuasan pribadi. (Muhtadi, 2020)

Permasalahan ekonomi menjadi alasan terbesar sehingga seseorang dengan mudahnya menerima tawaran sejumlah uang kemudian ditukarkan dengan hak pilih suaranya. Terlebih lagi, biasanya para calon anggota menargetkan masyarakat-masyarakat yang mudah dipengaruhi. Salah satu contohnya seperti pemilih pemula.

Pemilih pemula adalah seseorang yang baru pertama kali memilih karena usianya sudah memasuki persyaratan minimal untuk peserta pemilih. Dengan siklus pemilu di Indonesia yang digelar setiap lima tahun

sekali, maka kisaran usia pemilih pemula adalah 17-21 tahun. Dalam buku Politik Pencitraan dijelaskan bahwa pemilih adalah warga negara Indonesia yang telah genap berusia 17 tahun atau lebih atau sudah pernah kawin. (Pahmi, 2010)

Untuk seseorang yang baru menginjak usia 17 tahun atau sudah menikah tentu menjadi hal yang mengesankan dalam keikutsertaan pada sebuah pemilu dan bisa memberikan hak pilihnya. Pemilih pemula umumnya masih duduk di sekolah menengah atas (SMA) atau sederajat dan mereka yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. (Pahmi, 2010)

Pemilih pemula adalah pemilih yang rentan dan sering ditargetkan oleh para pelaku pemberi *money politics* untuk menukarkan hak suaranya. Hal ini dikarenakan pemilih pemula adalah pemilih yang rata-rata tidak begitu memiliki pengetahuan tentang politik dan sangat mudah dipengaruhi. Budaya *money politics* ini sendiri pun sudah menjadi rahasia umum yang bisa ditemui hampir di seluruh daerah Indonesia. Salah satunya adalah daerah Kota Prabumulih.

Praktik *money politics* di Kota Prabumulih juga terjadi pada saat Pemilu di tahun 2019. Dalam kasus *money politics* yang ditemukan di Kota Prabumulih ini adalah *money politics* yang kesemuanya merupakan pertukaran sejumlah uang dengan hak suara. Dalam penelitian sementara yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa pelaku pemberi *money politics* memberikan uang sejumlah Rp.150.000- Rp.400.000 rupiah. Selain menargetkan masyarakat berekonomi rendah, calon terpilih yang melakukan *money politics* juga menargetkan pemilih pemula untuk menukarkan suaranya dengan sejumlah uang. Namun kasus *money politics* di Kota Prabumulih selalu menjadi isu yang hanya diangkat dalam suatu

berita tapi tidak pernah mendapatkan tindakan tegas dari Badan Pengawas Pemilu atau BAWASLU.

Kota Prabumulih adalah sebuah kota kecil aktif dan ramai yang terletak di provinsi Sumatera Selatan. Kota Prabumulih sendiri memiliki enam kecamatan dengan total 25 kelurahan dan 12 desa. Sama dengan daerah lainnya yang terdapat budaya *money politics*, Kota Prabumulih juga memiliki kejadian yang serupa disetiap menjelang pemilihan. Diantara enam Kecamatan yang ada di Kota Prabumulih, Kecamatan Prabumulih Timur adalah Kecamatan yang paling ramai penduduknya. Kecamatan Prabumulih Timur sendiri adalah Kecamatan yang terletak di pusat Kota. Sehingga banyak dilakukan acara-acara, event, ataupun kampanye dengan skala besar di Kecamatan ini. (BPS, 2020)

Di Kota Prabumulih, pada saat Pemilu 2019 tercatat sebanyak 131.640 pemilih dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) dengan Kecamatan Prabumulih Timur sebagai Kecamatan yang mempunyai jumlah pemilih terbanyak diantara lima Kecamatan lainnya, yaitu sebanyak 48.424 pemilih. Total pemilih pemula yang terdaftar pada saat Pemilu tahun 2019 di Kota Prabumulih adalah sebanyak 3.052 pemilih baru atau biasa disebut pemilih pemula. Sebanyak 924 pemilih baru terdaftar di Kecamatan Prabumulih Timur. Ini merupakan jumlah pemilih pemula terbanyak di Kota Prabumulih sedangkan Kecamatan Rambang Kapak Tengah memegang jumlah pemilih pemula terkecil dengan angka 132 pemilih.(KPU Prabumulih, 2019)

Dalam menyikapi *money politics*, respon masyarakat yang peneliti dapatkan dalam data sementara ialah merespon dalam tiga cara. Pertama, penerima *money politics* akan menerima uang atau suap yang ditawarkan dan tetap memilih calon yang dijanjikan untuk dipilih. Kedua, penerima *money politics* akan menerima uang yang ditawarkan namun tidak akan

memilih calon yang sudah dijanjikan untuk dipilih. Dan respon ke tiga adalah penerima *money politics* tidak akan menerima uang yang ditawarkan dan tidak akan memilih calon yang sudah menawarkan *money politics* tersebut. Respon tersebut juga dipengaruhi oleh faktor-faktor atau latar belakang dari masing-masing individu.

Perilaku memilih adalah aktivitas pemberian suara oleh individu yang berkaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih atau tidak memilih (*to vote or not to vote*) didalam suatu pemilihan umum. Bila pemilih memutuskan untuk memilih (*to vote*) maka pemilih akan memilih atau mendukung kandidat tertentu. (Subakti, 2010, pp. 186-187)

Dalam kasus *money politics* faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam memilih atau melakukan sesuatu adalah faktor sosiologis, faktor psikologis dan juga faktor pilihan rasional. Faktor-faktor tersebut menentukan bagaimana seseorang berperilaku. Misalnya dalam suatu wilayah, praktik *money politics* itu sudah terbiasa dilakukan dari turun temurun diajarkan keluarga dan teman-teman terdekat. Sehingga mempengaruhi perilaku seseorang dalam menyikapi *money politics*. Ada juga faktor agama yang dianut dimana dalam peraturannya tidak diperbolehkan untuk memberi maupun menerima suap dalam bentuk apapun. Sehingga tanpa sadar kondisi dan aturan itu yang membentuk tingkah laku seorang pemilih dalam menyikapi praktik *money politics*.

Perilaku pemilih dilatar belakanginya oleh berbagai faktor yang menyebabkan pemilih untuk bersikap menghadapi *money politics*. Begitupun di Kota Prabumulih yang memiliki masyarakat dengan berbagai macam latar belakang. Dari berbagai macam profesi maupun agama. Namun dengan persamaan latar belakang seseorang belum tentu menjadikan satu alasan pemilih dalam berperilaku pada politik itu juga sama. Pribadi individu lah yang menentukan bagaimana ia bersikap dalam

memilih. Begitu pula dengan perbedaan latar belakang pun tidak menjadikan satu orang dengan orang lainnya pasti berbeda dalam berperilaku dalam memilih. Faktor ini juga mempengaruhi pemilih pemula dalam menyikapi *money politic*.

Dalam data sementara yang peneliti lakukan, terdapat dua anggapan yang banyak diterima oleh para pemilih pemula dari masyarakat umum. Pemilih pemula dinilai sebagai pribadi yang mudah dipengaruhi karena kurangnya pengalaman mereka yang baru saja akan menggunakan hak pilihnya untuk pertama kali. Karena ini tidak sedikit masyarakat berpendapat bahwa pemilih pemula yang paling rentan menjadi target praktik *money politics*.

Namun, pendapat lain mengatakan bahwa umur pemilih pemula yang dipastikan masih muda, yaitu umur 17-21 tahun. Menjadikan sebagian masyarakat beranggapan bahwa generasi muda harusnya pasti lebih berpikir matang dan tidak akan bisa dibodohi. Umur 17 dinilai sebagai umur seseorang mulai berpikir kritis dan aktif dalam menanggapi hal-hal yang bisa mencoreng nilai demokrasi di Negara Indonesia. Angka pada umur tidak menjadikan semua orang akan berpikir secara sama. Tetapi latar belakang individu maupun kondisi lah yang menentukan bagaimana perilaku pemilih pemula dalam menyikapi praktik *money politics*.

Peneliti melihat bahwa membicarakan tentang perilaku, pemilih pemula, dan praktik *money politics* adalah tiga hal yang sangat menarik untuk diteliti. Subjek pemilih pemula sebagai pemilih awam yang mudah dipengaruhi. Kemudian isu *money politics* yang merupakan kecurangan politik yang sudah menjadi rahasia umum seluruh warga negara Indonesia. Lalu Kecamatan Prabumulih Timur sebagai Kecamatan dengan pemegang jumlah pemilih pemula terbanyak di Kota Prabumulih dan didukung karena

perbedaan latar belakang pemilih pemula di Kecamatan Prabumulih Timur yang mempengaruhi perilaku seorang pemilih.

Dan pada pemilihan calon anggota legislatif tahun 2019 para calon terpilih pun banyak yang melakukan *money politics* yang ditujukan ke pemilih pemula di Kecamatan Prabumulih Timur. Dengan respon tanggapan serta latar belakang yang beragam dari pemilih pemula di Kecamatan Prabumulih Timur terhadap praktik *money politics* pada Pemilu 2019, membuat peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini lebih lanjut.

Dengan berdasarkan uraian latar belakang yang sudah peneliti ungkapkan diatas, peneliti ingin meneliti dengan penelitian yang berjudul **“Perilaku Politik Pemilih Pemula Terhadap *Money Politics* Dalam Pemilihan Calon Anggota Legislatif Kota Prabumulih 2019 Di Kecamatan Prabumulih Timur”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan paparan permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan dalam rumusan masalah yaitu “Bagaimana perilaku pemilih pemula di Kecamatan Prabumulih Timur dalam merespon praktik *money politics* pada saat pemilihan calon anggota legislatif Kota Prabumulih tahun 2019?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas, maka tujuan dari penelitian penelitian ini adalah “Untuk mengetahui bagaimana perilaku pemilih pemula di Kecamatan Prabumulih dalam menanggapi praktik *money politics* pada saat pemilihan calon anggota legislatif Kota Prabumulih tahun 2019”.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana sikap pemilih pemula di Kecamatan Prabumulih Timur dalam menyikapi *money politics* dalam Pemilihan Legislatif 2019 Kota Prabumulih. Selain tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti, terdapat pula beberapa kegunaan dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

##### **1. Secara Teoritis**

Diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam Pendidikan ilmu politik sesuai dengan kaidah dan prosedur ilmiah. Dapat digunakan bagi para peneliti sebagai pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai Pendidikan perilaku politik pemilih pemula terhadap politik uang. Sebagai bahan referensi bagi guru atau civitas akademika yang lain. Dapat menambah pengetahuan dan wacana tentang perilaku pemilih pemula terhadap *money politics* di Kecamatan Prabumulih Timur.

##### **2. Secara Praktis**

Secara praktis peneliti mengharapkan dengan penelitian ini dapat membangun kesadaran bagi para masyarakat khususnya pemilih pemula tentang pentingnya demokrasi agar tercipta pemilu yang sehat dan bersih. Lalu peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi para pelaku politik tentang pentingnya sportifitas dalam mendapatkan suara dalam pemilu agar nilai-nilai demokrasi tidak tercoreng.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu hal yang memuat tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dengan kata lain tinjauan pustaka bertujuan untuk meletakkan posisi penelitian diantara penelitian-penelitian yang telah ada. Adapun didalam suatu penelitian diperlukan dukungam-dukungan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan lima tinjauan Pustaka atau penelitian yang memiliki topik pembahasan yang sama, yaitu tentang perilaku pemilih pemula terhadap *money politics*. Berikut kelima referensi tersebut.

Penelitian yang pertama, dari Bayu Adhinata (2019) dengan judul *Vote Buying dan Perilaku Pemilih Pemula: Kasus Pemilihan Gubernur Bali 2018 di Tabanan*. Dari hasil penelitian ini Adhinata menjelaskan tentang bagaimana politik uang mempengaruhi perilaku pemilih pemula yang ada di daerah Tabanan Bali. Adhinata menjelaskan tentang bagaimana sikap individual masyarakat Tabanan yang cenderung mengikuti kebanyakan pilihan oleh lingkungan sekitar mereka yang membuat transaksi jual beli suara semakin mudah dilakukan karena sikap mereka yang selalu mengikuti pilihan umum kebanyakan. (Adhinata, 2019)

Kemudian penelitian yang kedua oleh Ramadhani Erin Malindra yang berjudul *Pengaruh Money Politic Terhadap Peilaku Pemilih Pemula Masyarakat Kecamatan Candi Kabupaten Sidoardjo Dalam Pemilihan Presiden 2014*. Perbedaan penelitian ini dengan apa yang sedang peneliti adalah Erin menggunakan metode kuantitatif dengan mengajukan pertanyaan tertutup. Hasil yang didapatkan tertulis bahwa pemilih pemula menerima *money politic* berbentuk uang dan barang. Pada Kecamatan Candi, jenis perilaku pemilih pemula yang terbanyak adalah jenis perilaku



pemilih yang rasional dengan angka 36,50% dari total 229 responden. (Malindra, 2016)

Selanjutnya penelitian skripsi oleh Masdar yang berjudul “Praktek *Money Politic* Dalam Pemilu Di Desa Wara, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara Perspektif Hukum Islam. Dalam skripsinya, Masdar menjelaskan bagaimana perilaku pemilih pemula yang ada di Kecamatan Malangke Barat ini menyikapi praktik *money politics* dalam perspektif Islam. Masdar menganalisis tentang pengetahuan agama yang mempengaruhi bagaimana pemilih pemula bersikap pada bentuk suap jual beli suara.

Hasil penelitian yang didapat adalah dengan adanya bentuk larangan dari agama tentang suap menyuap dalam bentuk apapun membuat beberapa pemilih pemula untuk tidak melakukan dan menerima tawaran *money politics*. Namun pemilih pemula tetaplah manusia yang mudah dipengaruhi dan Kecamatan Malangke Barat memiliki pemilih pemula rata-rata yang mudah dipengaruhi dan tidak mendahulukan larangan agama meskipun hukum tersebut dalam agama adalah haram. (Masdar, 2020)

Lalu penelitian keempat adalah penelitian skripsi yang ditulis oleh Heni Yulianti dengan judul Politik Uang Dan Pemilih Muda di Kelurahan Neroktog, Kecamatan Pinang pada Pemilu 2019. Perbedaan permasalahan yang diteliti oleh peneliti dengan penelitian Heni ini adalah selain meneliti tentang perilaku pemilih pemula tentang *money politics* juga, dalam hasil yang diperoleh, Heni lebih mengutamakan pembahasan tentang pengetahuan pemilih pemula tentang isu *money politic*. (Yulianti, 2020)

Penelitian terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bangli yang bekerja sama dengan tim FISIP Universitas Udayana. Penelitian ini membahas pemetaan secara luas tentang bagaimana partisipasi politik, *money politics*, perilaku pemilih

bahkan sosialisasi pemilu yang ada di Kabupaten Bangli. Hasil penelitian ini sendiri dengan topik yang sesuai pada penelitian peneliti adalah pemilih pemula yang terlibat dalam *money politics* mempertimbangkan wilayah asal sang penawar dan juga didukung oleh bagaimana pemberi *money politics* itu menawarkan beberapa janji atau sumbangan yang dilontarkan melalui kampanye kecil, saat aktifitas adat dan keagamaan berlangsung. (FISIP Universitas Udayana, 2015)

Dari beberapa tinjauan Pustaka penelitian yang peneliti cantumkan diatas, Penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan apa yang sedang peneliti teliti, yaitu membahas tentang bagaimana pemilih pemula berperilaku tentang *money politics*. Namun yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah peneliti hanya terfokus pada satu subjek yaitu pemilih pemula dalam berperilaku merespon praktik *money politics*. Peneliti akan menganalisa perilaku pemilih pemula yang ada di Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih memakai tiga pendekatan perilaku yang ada dalam teori perilaku pemilih.

## **F. Kerangka Teori**

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori perilaku pemilih dari Jack C Plano. Peneliti meneliti tentang bagaimana pemilih pemula berperilaku dalam menghadapi praktik *money politic* di Kecamatan Prabumulih Timur. Sama seperti daerah-daerah lain yang sudah tidak asing dengan kejadian *money politics*, Kota Prabumulih khususnya Kecamatan Prabumulih Timur sebagai lokasi penelitian peneliti pun juga mengalami kejadian serupa. Calon legislatif banyak menggunakan cara *money politic* sebagai cara cepat untuk mendapatkan suara. Yaitu menukarkan uang dengan hak pilih suara ke masyarakat yang mudah dipengaruhi. Salah satunya pemilih pemula.

Namun dalam menyikapi *money politics*, masyarakat memiliki alasan atau memiliki faktor-faktor yang mendorong mereka untuk menerima atau bahkan menolak keterlibatan dalam jual beli suara. Faktor-faktor dan latar belakang ini lah yang disebut sebagai teori perilaku pemilih.

Untuk memahami faktor pemilih dalam menentukan pilihannya pertama peneliti harus memahami bagaimana konteks latar belakang pemilih. Apakah dalam menentukan pilihannya pemilih dipengaruhi oleh faktor sosiologis, psikologis, atau didasari oleh pemikiran rasional.

Adapun itu berarti bahwa perilaku seseorang itu tidak terbentuk dengan sendirinya namun memiliki beberapa faktor dan latar belakang. Sehingga dengan ini peneliti akan menganalisa bagaimana perilaku politik pemilih pemula dalam menghadapi *money politics* dengan menggunakan teori perilaku pemilih. Yang mana teori perilaku pemilih adalah teori yang membicarakan tentang kebiasaan atau kecenderungan pilihan rakyat dalam pemilihan umum, serta tentang bagaimana latar belakang yang mendukung mengapa mereka melakukan itu.

Persoalan yang terjadi di Kecamatan Prabumulih Timur yaitu dalam hal pemilih pemula menyikapi praktik *money politics* sebagaimana tercermin dalam teori perilaku pemilih. Atas dasar ini lah maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perilaku pemilih yang diuraikan oleh Jack C Plano sebagai seorang ahli politik dari Amerika Serikat.

Adapun alasan peneliti menggunakan teori perilaku pemilih adalah karena penggunaan teori ini sangat sesuai dengan bagaimana cara peneliti meneliti bagaimana perilaku pemilih pemula. Terlebih lagi, tingkah laku atau perilaku adalah suatu sifat yang bisa berubah karena adanya latar belakang atau faktor-faktor dari sekitar.

Dan perilaku seseorang bukanlah perilaku yang otomatis terbentuk dan tidak bisa berubah sejak lahir. Dengan ini, peneliti menilai bahwa

sangat tepat apabila peneliti menganalisis perilaku pemilih pemula dalam menyikapi praktik *money politics* dengan menggunakan teori perilaku pemilih (*Voting Behaviour*).

#### 1. Teori Perilaku Pemilih Jack C Plano

Menurut Jack C Plano dalam buku yang ditulis Syafhendry mengemukakan bahwa Teori Perilaku Pemilih (*Voting Behavior*) adalah sebagai berikut:

- a. Perilaku pemilih merupakan suatu studi yang memusatkan diri pada bidang yang menggeluti kebiasaan atau kecenderungan pilihan rakyat dalam Pemilihan Umum serta latar belakang mengapa mereka melakukan pemilihan itu.
- b. Untuk menentukan perilaku seseorang dalam teori *Voting Behavior* dikelompokkan kedalam tiga pendekatan. Pertama, pendekatan voting dari mazhab sosiologis yang dipelopori oleh Columbia's University Bureau of Applied Social Science. Kedua, pendekatan voting dari mazhab psikologis yang dikembangkan oleh University of Michigans Survey Research Center. Dan yang ketiga pendekatan pilihan rasional atau *rational choice* oleh Macy dalam Kanazawa
- c. Mazhab pendekatan sosiologis dari teori perilaku pemilih yaitu cenderung menempatkan kegiatan memilih dengan konteks sosial. Pilihannya dipengaruhi latar belakang demografi dan sosial ekonomi, seperti jenis kelamin, tempat tinggal (kota-desa), pekerjaan, pendidikan, kelas, pendapatan, dan agama.
- d. Pendekatan mazhab psikologis menekankan kepada faktor psikologis sebagai penyebab utamanya yakni, ikatan emosional pada suatu partai politik. Seperti pengalaman pribadi atau orientasi politik yang relevan

- bagi individu. Pendekatan ini melihat identitas suatu partai sebelum menentukan pilihannya. (Syafhendry, 2016)
- c. Kemudian pendekatan pilihan rasional atau *rational choice* dimana pemilih menentukan pilihannya berdasarkan apa yang kiranya dapat menguntungkan mereka. Pilihan rasional biasanya mengikuti faktor ekonomi-politik dan didasari oleh alasan rasional dari pemilih. (Mujani, Liddle, & Ambardi, 2012)
  - f. Dalam memberikan suara pada saat pemilihan, teori perilaku pemilih menjelaskan terdapat 4 perilaku alternatif yang umumnya ditunjukkan oleh peserta pemilih. Keempat jenis perilaku tersebut adalah perilaku pemberian suara rasional, pemberian suara reaktif, pemberian suara responsive, dan pemberian suara aktif.
  - g. Pemberian suara rasional berarti pemilih bertindak berdasarkan perhitungan cara yang tepat dengan memberikan gagasan yang rasional. Pada perilaku golongan ini, pemilih memberikan suaranya berdasarkan keadaan sosiologis yang ada disekitarnya. Dalam pemberian suara reaktif, pemberian suara ini didasari oleh faktor-faktor sosial seperti pekerjaan, Pendidikan, usia, ras, agama, keluarga, pendapatan ataupun wilayah.
  - h. Pada jenis pemberian suara responsif, jenis pemberian suara ini juga dipengaruhi oleh sisi sosial namun bersifat jangka pendek. Pemberian suara responsif bersifat tidak permanen dan mudah dipengaruhi karena sifatnya berubah-ubah. Sedangkan dalam pemberian suara yang aktif didasari dengan pengetahuan dan pemilih bertindak bukan hanya karena pengaruh lingkungan. Pemberian suara ini bersifat jangka Panjang dan terkesan setia. (Syafhendry, 2016)

## 2. Indikator *Money Politics* dan Sikap Pemilih Pemula Terhadap *Money Politics*

Politik uang adalah suatu bentuk pemberian atau janji menyuap seseorang baik supaya orang itu tidak menjalankan haknya untuk memilih maupun supaya ia menjalankan haknya dengan cara tertentu pada saat pemilihan umum. Pemberian bisa dilakukan menggunakan uang, barang, jasa atau imbalan lainnya. (Ahmad, 2015)

Politik uang ini menyasar dan menargetkan para pemilih yang dinilai bisa mudah dipengaruhi dengan iming-iming imbalan tertentu. Kandidat yang melakukan politik uang banyak menyasar ke pemilih yang berekonomi rendah dengan imbalan sejumlah uang atau sembako, dan juga menyasar ke pemilih pemula atau pemilih yang baru pertama kali akan menggunakan hak pilihnya yang dinilai sebagai pemilih yang kurang pengetahuan akan politik. Kandidat memilih target pemilih pemula dikarenakan umur pemilih pemula yang rata-rata masih muda dan memiliki pemikiran yang plin plan dan mengikuti pemilihan hanya untuk senang- senang.

Untuk menentukan apakah pemilih pemula yang menjadi data peneliti terindikasi sebagai sasaran *money politics*. Peneliti perlu melihatnya melalui indikator-indikator tentang *money politics*. Adapun indikator *money politics* sebagai berikut:

- a. Ada orang atau tim dari kandidat yang menawarkan imbalan berupa uang sebelum pemilihan dilaksanakan
- b. Ada orang atau tim dari kandidat yang menawarkan imbalan berupa barang sebelum pemilihan dilaksanakan
- c. Ada orang atau tim dari kandidat yang melakukan tawar menawar sesuai apa yang diinginkan sebelum pemilihan dilaksanakan

- d. Pihak dari kandidat menawarkan perbaikan musholla, gank, masjid atau fasilitas umum lainnya dalam suatu wilayah sebelum pemilihan dilaksanakan
- e. Pihak yang disebutkan diatas kemudian meminta pemilih atau kelompok dalam wilayah untuk memilih calon kandidat atau partai tertentu

Dari indikator-indikator tentang *money politics* diatas, peneliti baru bisa menentukan bahwa pemilih pemula yang menjadi informan peneliti terindikasi sebagai sasaran *money politic* . Kemudian, barulah peneliti bisa melihat bagaimana sikap yang ditunjukkan oleh pemilih pemula dalam merespon politik uang. Terdapat tiga sikap pemilih dalam menyikapi praktik *money politics* pada umumnya. Ketiga sikap itu antara lain sebagai berikut:

- a. Pemilih menerima tawaran *money politics* kemudian memilih calon kandidat yang menawarkan
- b. Pemilih menerima tawaran *money politics* namun tidak memilih calon kandidat
- c. Pemilih menolak tawaran *money politics* dan juga menolak untuk memilih calon kandidat pelaku penawaran *money politics*.

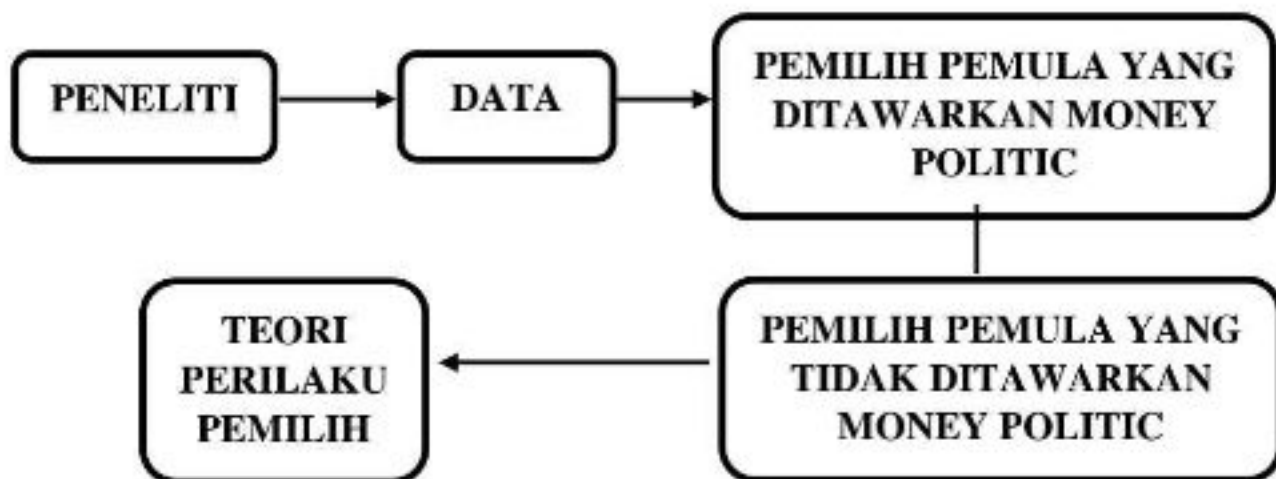
Dari indikator-indikator diatas, peneliti telah menemukan bahwa pemilih pemula di Kecamatan Prabumulih Timur terindikasi sebagai sasaran praktik *money politics*. Lalu melihat dari indikator tersebut peneliti baru bisa menganalisa bagaimana perilaku pemilih pemula dalam menyikapi *money politics* dengan menggunakan teori perilaku pemilih.

### 3. Penggunaan Teori Perilaku Pemilih Dalam Penelitian

Tahap pertama, peneliti akan turun ke lapangan untuk mencari data pemilih pemula yang ada di Kecamatan Prabumulih Timur. Yang mana pada Kecamatan tersebut banyak ditemukan terjadinya praktik *money politics*. Setelah mendapatkan data pemilih pemula. Peneliti akan menganalisisnya menggunakan teori perilaku pemilih.

Lalu tahap kedua, dari semua data pemilih pemula yang peneliti dapatkan, peneliti akan mengolah data tersebut dan membaginya menjadi dua, pemilih pemula yang mendapatkan tawaran *money politics* dan pemilih pemula yang tidak mendapatkan tawaran *money politics*.

**Bagan 1. Tahap Awal Penggunaan Teori Pada Penelitian**



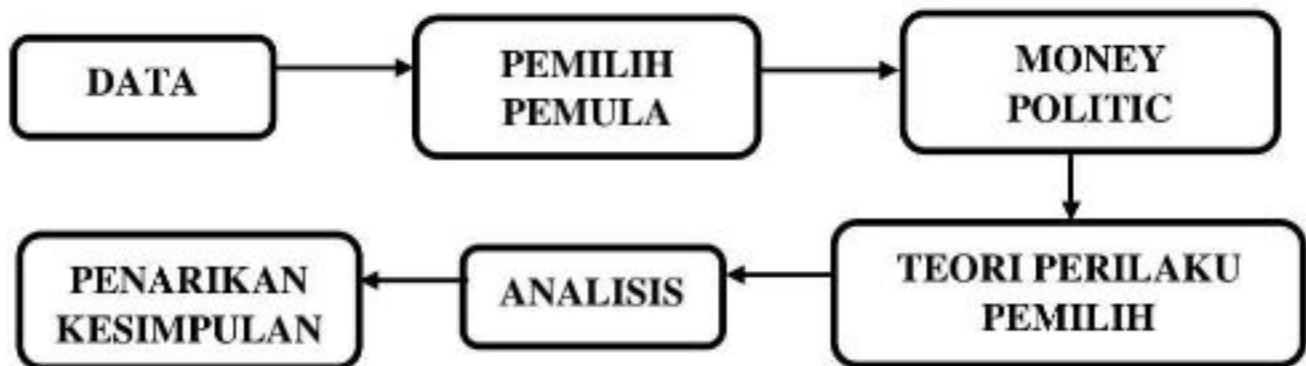
Tahap ketiga, peneliti akan mendapatkan data lengkap terkait perilaku pemilih pemula tentang bagaimana mereka menyikapi *money politics* yang didapatkan melalui wawancara terbuka dan menggunakan teori perilaku pemilih.

Lalu tahap keempat, dari semua data yang peneliti dapatkan dari lapangan, peneliti akan menganalisis tentang bagaimana perilaku pemilih pemula dalam menghadapi praktik *money politics* di Kecamatan Prabumulih Timur. Kemudian dari analisis data tersebut peneliti bisa menarik kesimpulan tentang bagaimana perilaku pemilih pemula



terhadap *money politics* dalam pemilihan calon anggota legislatif Kota Prabumulih di Kecamatan Prabumulih Timur.

**Bagan 2. Proses Tahap Penggunaan Teori**



Berdasarkan penjabaran yang peneliti jelaskan diatas, maka penelitian yang berjudul Perilaku Politik Pemilih Pemula Terhadap *Money Politics* Dalam Pemilihan Calon Anggota Legislatif Kota Prabumulih Tahun 2019 di Kecamatan Prabumulih Timur akan diteliti menggunakan teori perilaku pemilih karena dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang bagaimana pemilih muda yang baru pertama memilih berperilaku tentang *money politics* dalam pemilihan calon anggota legislatif Kota Prabumulih 2019.

### **G. Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian suatu penelitian, peneliti harus memerlukan metode atau cara yang akan digunakan untuk proses mendapatkan data dan sumber data hingga proses menganalisa suatu data tersebut mendapatkan hasil yang bisa dipercaya kebenaran dan keasliannya. Termasuk dalam penelitian skripsi ini, peneliti juga menggunakan cara atau metode agar sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku dalam ruang lingkup penelitian penelitian.

Berikut beberapa penjelasan mengenai metode apa yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini.

#### 1. Pendekatan/Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif dan kualitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan pada keaslian, tidak bertolak dari teori melainkan dari fakta yang sebagai mana adanya di lapangan atau dengan kata lain menekankan pada kenyataan yang benar-benar terjadi pada suatu tempat atau masyarakat tertentu. (Sugiono, 2006)

#### 2. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data pertama lapangan yaitu sumber data dari tokoh masyarakat Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih yang dilakukan dengan mewawancarai masyarakat tersebut khususnya para pemilih pemula.

Data yang didapatkan adalah data yang berasal dari Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) KPU Kota Prabumulih. Adapun jumlah pemilih pemula atau pemilih baru yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) KPU Kota Prabumulih pada tahun 2019 adalah sebanyak 3.052 pemilih baru. Dengan jumlah terbesar dipegang oleh Kecamatan yang menjadi lokasi dalam penelitian ini, yaitu Kecamatan Prabumulih Timur sebanyak 924 pemilih baru.

Informan yang peneliti ambil untuk diwawancarai adalah pemilih yang memiliki kriteria sebagai pemilih pemula. Mereka adalah yang pada saat dilaksanakannya pemilihan umum tahun 2019 tercatat sebagai pemilih yang baru pertama kali akan memilih. Pemilih pemula yang

menjadi informan peneliti adalah pemilih pemula yang merupakan pemilih asli dari Kecamatan Prabumulih Timur. Kemudian peneliti memastikan kepada informan yang akan ditanyai bahwa mereka mengikuti proses pemilihan pada saat Pemilihan Umum 2019 dengan datang langsung ke TPS yang ada di Kecamatan Prabumulih Timur.

Dari jumlah data pemilih pemula yang ada di Kecamatan Prabumulih Timur, peneliti telah mengumpulkan data dengan cara mewawancarai sebanyak 57 informan dari 8 kelurahan yang ada di Kecamatan Prabumulih Timur. Kepada 57 pemilih pemula ini, peneliti telah menanyakan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan tanggapan mereka mengenai praktik *money politics* yang terjadi saat pemilihan calon anggota legislatif Kota Prabumulih tahun 2019. Berikut peneliti rangkum daftar pemilih pemula yang menjadi informan dalam penelitian yang telah diperoleh.

**Tabel 1. Data Gender Informan Menurut Kelurahan**

<b>Kelurahan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Karang Raja	-	3	3
Muara Dua	1	5	6
Gunung Ibul	7	13	20
Gunung Ibul Barat	2	2	4
Karang Jaya	-	4	4
Tugu Kecil	1	1	2
Prabujaya	4	9	13
Sukajadi	3	2	5
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>39</b>	<b>57</b>

Sumber: Hasil Penggumpulan Data Penelitian

Dari data yang telah didapatkan, peneliti melakukan proses pengolahan serta analisis data sehingga bisa menemukan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu tentang bagaimana perilaku politik pemilih pemula terhadap *money politics* dalam pemilihan calon anggota legislatif Kota Prabumulih tahun 2019 di Kecamatan Prabumulih Timur.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka peneliti melakukan tiga teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan tiga teknik yaitu dengan cara wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Untuk data yang tidak bisa ditemukan dengan cara wawancara, peneliti melengkapi data melalui observasi dan dokumentasi. Dan untuk meyakinkan data yang telah diwawancarai, untuk sebagai pelengkap pembuktian, peneliti melengkapinya dengan dokumentasi. Adapun untuk data yang tidak bisa terjawab hanya dengan dokumentasi, maka peneliti pun melengkapi data agar bisa dijawab dengan melakukan dua cara lainnya, yaitu wawancara dan observasi.

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang cukup lama guna mengali informasi mengenai pokok permasalahan.

Dalam wawancara ini, peneliti telah mengadakan tanya jawab langsung dengan pemilih pemula yang berada di Kecamatan Prabumulih Timur. Peneliti telah mengajukan beberapa pertanyaan

terkait tentang *money politics*. Sehingga dari wawancara peneliti bisa mendapatkan data penelitian kemudian menganalisis data tersebut untuk mengetahui hasil bagaimana perilaku pemilih pemula di Kecamatan Prabumulih Timur menanggapi praktik *money politics*. Adapun pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara dilampirkan bersama skripsi.

Apabila dalam hasil wawancara data yang didapatkan tidak lengkap, maka peneliti menggunakan teknik lain untuk melengkapi data yang tidak dapat dipenuhi dengan melakukan wawancara, yaitu melalui Teknik observasi dan dokumentasi.

b. Observasi

Observasi adalah tinjauan langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui keadaan wilayah secara langsung sebagai bahan pertimbangan dan referensi penelitian untuk mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi untuk melihat apakah pemilih pemula di Kecamatan Prabumulih Timur terindikasi sebagai sasaran *money politics* dan bagaimana para pemilih pemula menyikapi praktik *money politics* tersebut. (Bungin, 2009, p. 115)

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan pencarian, pemakaian, penyelidikan, penghimpunan, dan penyediaan dokumen untuk memperoleh penerangan pengetahuan, keterangan, serta bukti dan juga menyebarkannya kepada pihak yang berkepentingan.

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Dokumentasi

yang peneliti gunakan adalah berupa gambar, foto, dan surat-surat sebagai bukti penguat dalam peneliti mendapatkan data. Dalam teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data tentang pemilih pemula dengan dokumentasi. Adapun dalam teknik ini peneliti tidak bisa memenuhi data yang didapatkan, maka dari itu peneliti akan melengkapinya dengan teknik lain.

#### 4. Lokasi Penelitian

Adapun untuk lokasi penelitian, peneliti memilih Kota Prabumulih tepatnya di Kecamatan Prabumulih Timur. Alasannya karena kecamatan Prabumulih Timur ini merupakan kecamatan terbesar dan terletak dipusat tengah kota Prabumulih. Selain itu, Kecamatan Prabumulih adalah Kecamatan yang memiliki jumlah pemilih pemula terbanyak pada tahun 2019 yang mana pemilih pemula sebagai subjek utama penelitian peneliti.

Kecamatan Prabumulih Timur memiliki jumlah pemilih terbanyak dibandingkan lima Kecamatan lainnya, baik itu dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT), maupun data pemilih baru atau pemilih pemula saat Pemilihan Calon Legislatif 2019. Terlebih lagi peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku pemilih pemula di Kecamatan ini dalam menghadapi praktik *money politic*.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan

apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Moleong, 2012)

Tahap awal pertama dalam menganalisis data, peneliti telah mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi-dokumentasi pendukung menjadi satu data kasar. Semua data yang didapat adalah data valid yang dilakukan langsung turun ke lapangan dengan menanyakan beberapa pertanyaan terkait *money politics* kepada pemilih pemula di Kecamatan Prabumulih Timur.

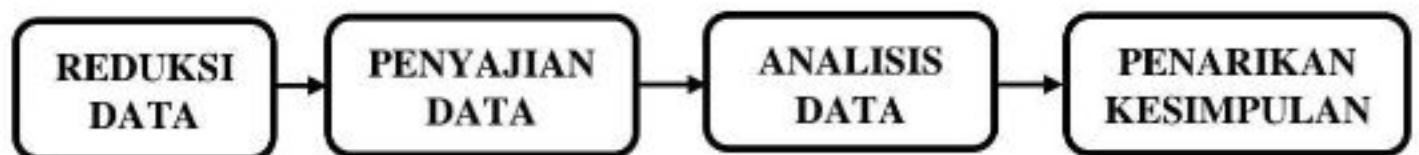
Lalu tahap kedua, peneliti telah mengelompokkan transformasi data-data kasar yang ada menjadi satu kesatuan berdasarkan jenisnya masing-masing. Peneliti telah memisahkan data yang ada yaitu data pemilih pemula yang mendapatkan dan yang tidak mendapatkan tawaran *money politics*. Dalam tahap ini, peneliti telah memilah dan mengumpulkan jawaban mana yang tidak dibutuhkan dan jawaban mana yang akan dimasukkan dalam penyajian data lebih lanjut. Tahap ini disebut dengan tahap reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari data-data lapangan.

Kemudian, setelah memisahkan data mana yang harus dibuang atau yang diperlukan peneliti bisa menyajikan semua data bersih yang dibutuhkan. Setelah itu baru lah peneliti menganalisis jawaban-jawaban yang didapat dari hasil data bersih wawancara dengan menggunakan pendekatan teori perilaku pemilih agar bisa dikelompokkan lagi dengan hasil akhir. Yaitu dikelompokkan sesuai jenis perilakunya. Tahap ini lah yang disebut dengan tahap display data atau penyajian data.

Dan tahap terakhir atau tahap keempat, setelah mengelompokkan hasil wawancara bersih ke beberapa jenis perilaku yang sesuai dengan

teori perilaku pemilih, peneliti baru bisa menarik kesimpulan dari semua hasil analisis yang telah dilakukan untuk menentukan bagaimana perilaku pemilih pemula dalam menyikapi *money politics* di Kecamatan Prabumulih Timur.

**Bagan 3. Proses Analisa Data Penelitian**



#### **H. Sistematika Penelitian Laporan**

Agar lebih mempermudah dalam penelitian dan pembahasan dalam Menyusun penelitian ini maka peneliti memerlukan untuk memaparkan sistematika dan penyusunan keseluruhan secara garis besar penelitian. Berikut ini merupakan paparan peneliti mengenai apa-apa yang akan dibahas dalam penelitian ini yang terdiri dari lima bab.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan secara singkat tentang pembahasan yang berkaitan dengan penelitian. Pada bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penelitian, dan daftar pustaka. Bab ini lah yang menjadi dasar dalam pembuatan skripsi berjudul Perilaku Politik Pemilih Pemula Terhadap *Money Politics* Dalam Pemilihan Calon Anggota Legislatif Kota Prabumulih Tahun 2019 di Kecamatan Prabumulih Timur.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA YANG RELEVAN**



Dalam bab ini peneliti secara khusus menjelaskan tentang materi yang berkaitan dengan perilaku pemilih pemula terhadap *money politic*. Berbeda dengan Bab I pada bab ini peneliti fokus pada kajian pustaka masalah yang diangkat.

### **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi yang akan diteliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih. Sejarah, Asal usul kecamatan Prabumulih Timur akan dijelaskan dalam bab ini. Mengenai letak geografis dan kondisi sosio-kultur budaya yang ada serta gambaran tentang pemilih pemula di Kecamatan penelitian juga akan dijelaskan pada bab ini.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi hasil wawancara penelitian. Peneliti akan memaparkan analisis peneliti terhadap inti permasalahan penelitian ini. Bab ini juga membahas tentang hasil dan data yang telah peneliti dapat dari proses pengumpulan data dan proses analisis data. Penelitian hasil dan pembahasan ini ditentukan dari rumusan masalah dan teorinya. Maka pada bab ini peneliti menyajikan hasil dan pembahasan tentang bagaimana perilaku pemilih pemula terhadap *money politics*.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab terakhir ini peneliti menyimpulkan seluruh data yang telah diperoleh dari penelitian dan menyampaikan saran dari penelitian tentang perilaku pemilih pemula terhadap *money politic* di Kecamatan Prabumulih Timur.